

Analisis Temporal Dampak Pandemi Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Jeruk Di Pasar Gede, Kota Surakarta

Temporal Analysis of The Impact of The Pandemic on The Income of Citrus Fruit Traders in Pasar Gede, Surakarta City

Taufiq Randi Ismail¹, Kusnandar¹, Erlyna Wida Riptanti^{1,2*}

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

²Pusat Studi pendampingan Koperasi dan UMKM Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126

*email korespondensi : erlynawida@staff.uns.ac.id

Diterima tanggal: 10 Juni 2023 ; Disetujui tanggal: 30 November 2023

ABSTRACT

This research aimed to analyze the impact before and during the covid-19 pandemic on the income of citrus fruit traders at Pasar Gede, Surakarta City. The research method used is descriptive, carried out at Pasar Gede, Surakarta City using purposive method. The number of respondents is determined by census method which amounted 32 fruit traders. The data analysis used were profit analysis, classical assumption test, and paired t-test. The result of the study showed that the covid-19 pandemic had a significant negative impact on the income of citrus fruit traders at Pasar Gede Surakarta City, with a 33% decrease in average sales. The decrease in income was caused by changes in consumer demand patterns and trader turnover which fell due to government policies such a Large-Scale Social Restrictions (PSBB) and Retrictions on Community Activities (PPKM).

Keywords: *impact, the covid-19 pandemic, citrus fruit traders, income.*

ABSTRAK

Penelitian bertujuan menganalisis dampak sebelum dan selama pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah jeruk di Pasar Gede Kota Surakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dilaksanakan di Pasar Gede Kota Surakarta dengan metode *purposive*. Jumlah responden ditentukan dengan metode sensus yang berjumlah 32 pedagang. Analisis data yang digunakan yaitu analisis keuntungan, uji asumsi klasik, dan uji data berpasangan (*paired t-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap pendapatan pedagang buah jeruk di Pasar Gede Kota Surakarta dengan penurunan rata-rata penjualan 33%. Penurunan pendapatan disebabkan oleh pola permintaan konsumen dan omzet pedagang yang turun akibat kebijakan pemerintah seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Pembatasan Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Kata kunci: dampak, pandemi covid-19, pedagang buah jeruk, pendapatan.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 di Indonesia menyebabkan keresahan yang mempengaruhi masyarakat, salah satunya ialah keresahan dari aspek ekonomi. Banyak masyarakat di Indonesia yang terpuruk akibat roda ekonomi tidak berputar seperti seharusnya (Zulkipli & Muharir, 2021). Sektor pertanian menjadi salah satu sektor pondasi penyelamat Indonesia dalam bertahan dari ancaman darurat ekonomi dunia yang diakibatkan pandemi covid-19. Khairad (2020) menyatakan jika sektor pertanian memiliki pertumbuhan positif selama pandemi covid-19 maka dampak risikonya lebih rendah dibandingkan sektor lain. Selama pandemi covid-19, sektor pertanian memiliki salah satu tantangan berupa distribusi pangan yang kurang efektif dan efisien dimana masyarakat mendapatkan produk pertanian dengan harga terjangkau (Abidin, 2021).

Selama pandemi covid-19 terkadang kita merasa sedih, cemas sehingga mempengaruhi kondisi fisik yang membuat imunitas menurun. Menurut Makmun & Rusli (2020), vitamin C mampu meningkatkan produksi sitokin pada sel darah putih, sehingga imunitas tubuh meningkat. Vitamin C merupakan vitamin yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh dan bisa ditemukan di berbagai buah-buahan, seperti buah jeruk. Komponen pada buah jeruk berupa asam askorbat bermanfaat sebagai antioksidan dan memiliki khasiat sebagai pengobatan alami (Fitriana & Fitri, 2020).

Konsumsi buah jeruk di Kota Surakarta selama empat tahun mengalami fluktuasi (BPS, 2022). Konsumsi buah jeruk pada tahun 2020 dan 2021 dibandingkan dengan tahun 2019 terjadi penurunan (Tabel 1).

Tabel 1. Rata-rata perkapita seminggu konsumsi jeruk di Kota Surakarta, 2018-2021

Tahun	Konsumsi (kg/kapita/minggu)
2018	0,043
2019	0,071
2020	0,044
2021	0,056

Sumber: BPS 2022

Tingkat penurunan permintaan buah jeruk di pasar terutama pasar tradisional disebabkan oleh menurunnya aktivitas jual beli masyarakat (Nugroho & Yuliawati, 2021). Pembeli memiliki rasa khawatir ketika membeli di pasar tradisional, dikarenakan kurang higienis dan kemungkinan terpapar langsung pandemi covid-19 sangat besar (Sinaga & Purba, 2020).

Setiap hari pandemi covid-19 terus bertambah menyebabkan keresahan yang cukup mempengaruhi bagi masyarakat. Menurut Sadiyah (2021), dampak pandemi covid-19 satu sisi membawa dampak positif di bidang pertanian, tapi sisi lain berdampak negatif yaitu sektor perdagangan, terutama di pasar tradisional. Kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran pandemi covid-19, antara lain *Work From Home* (WFH) dan *Social and Physical Distancing*, dan *Self Quarantine* berdampak pada berkurangnya pembeli atau transaksi di pasar tradisional. Dampak pandemi covid-19 telah merugikan bagi pedagang buah jeruk di Pasar Gede, Kota Surakarta seperti pendapatan. Penelitian bertujuan menganalisis dampak sebelum dan selama pandemi covid-19 terhadap pendapatan pedagang buah jeruk di Pasar Gede Kota Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif (Arikunto, 2005). Metode dalam menentukan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan Pasar Gede Kota Surakarta menjadi pusat pedagang grosir dan ecer buah jeruk. Waktu penelitian dilaksanakan bulan November 2022 hingga Februari 2023. Populasi pedagang buah jeruk berjumlah 32 orang sehingga diambil secara sensus (Sugiyono, 2014). Jenis data penelitian meliputi data primer dan sekunder. Data primer diambil melalui wawancara dan pengisian kuesioner oleh pedagang buah jeruk, serta observasi. Data sekunder meliputi buku laporan keuangan pedagang buah jeruk, BPS, jurnal, kutipan langsung dari kajian literatur dan penelitian terdahulu.

Teknik untuk menganalisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian:

1. Analisis Pendapatan

Analisis rata-rata pendapatan pedagang buah jeruk meliputi perhitungan antara penerimaan, biaya usaha pedagang, pendapatan sebelum dan selama pandemi covid-19 dalam satu periode bulanan. Biaya usaha pedagang pada penelitian ini menggunakan konsep biaya tetap dan biaya variabel (Putri, 2020). Periode data pendapatan pedagang buah jeruk sebelum pandemi covid-19 yaitu bulan Desember 2019 – Februari 2020 dan periode data keuntungan pedagang buah jeruk selama covid-19 yaitu bulan Desember 2021 – Februari 2022.

2. Analisis Data Berpasangan (*Paired T-Test*)

Syarat dilakukan pengujian data berpasangan (*paired t-test*) yaitu uji asumsi klasik (Nuryadi *et al.*, 2017). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dan autokorelasi dengan *software IBM SPSS Statistic 22*. Metode uji data menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai signifikansi 0,05 (Mohd Razali & Yap, 2011). Uji data berpasangan (*paired t-test*) merupakan uji hipotesis yang membandingkan antara dua sampel berpasangan dan data tidak bebas (Pramana & Mawardi, 2012). Rumus *paired t-test* sebagai berikut :

$$t = \frac{(X1 - X2)}{Sd/\sqrt{n}}$$

Dimana :

t = t hitung

X1 = pendapatan sebelum pandemi covid-19

X2 = pendapatan selama pandemi covid-19

Sd = simpangan baku

N = jumlah responden

Pengambilan keputusan yang diambil dalam penelitian dilihat nilai signifikansinya (0,05). Nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 menunjukkan Ha diterima atau Ho ditolak dan apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 menunjukkan Ho diterima atau Ha ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Umum Responden

Karakteristik umum responden menggambarkan suatu kondisi umum responden yang diteliti yaitu pedagang buah jeruk. Data yang diambil meliputi jenis kelamin, usia, lama berdagang, dan pendidikan. Responden penelitian didominasi berjenis kelamin perempuan. Rata-rata umur responden adalah 51 tahun. Usia ini tergolong produktif sehingga pedagang buah jeruk dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mengelola dagang buah jeruk. Namun, usia 50 tahun keatas dan memiliki penyakit dalam sangat rentan terpapar pandemi covid-19 sehingga lebih berpotensi memiliki angka kematian yang tinggi akibat pandemi covid-19 (Illah, 2021). Pedagang pasar buah dan sayur memiliki risiko yang lebih tinggi terpapar pandemi covid-19 daripada populasi umum (Huang *et al.*, 2022).

Pedagang buah jeruk memiliki pengalaman berdagang buah jeruk yang tergolong lama yaitu 25 tahun. Pedagang yang memiliki pengalaman lama akan lebih mengenal kondisi eksternal dan lebih berpengalaman dalam berjualan. Hal ini karena sudah mengetahui keseluruhan dari apa yang dijualnya sehingga dapat membuahkan kesuksesan dan keberhasilan dalam mengelola usaha dagangnya, serta pedagang memiliki intuisi yang tinggi (Sudrajat, 2014). Banyak tantangan bagi pedagang buah jeruk dalam menghadapi pandemi covid-19 seperti perubahan pola permintaan konsumen buah jeruk, tantangan distribusi buah jeruk, penurunan omzet akibat turunnya permintaan. Menurut Kasman (2022), pedagang buah memiliki peluang baru untuk usaha dagang selama pandemi covid-19, seperti adopsi teknologi digital untuk memperluas pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mengembangkan layanan baru bagi konsumen.

Rata-rata tingkat pendidikan pedagang buah jeruk adalah berpendidikan SMA ataupun SLTA yang berarti tingkat kesadaran pedagang untuk memperoleh pendidikan sudah cukup tinggi. Menurut Adnyana & Suprpti (2018), pedagang yang tergolong berpendidikan tinggi akan lebih besikap hati-hati dalam merencanakan proses penjualan. Menurut Ginting *et al.* (2021) tingkat pendidikan pedagang tidak mempengaruhi terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol yang diberikan oleh pemerintah akan tetapi dipengaruhi faktor lingkungan sosial

pedagang. Pedagang buah jeruk tergabung dalam kelompok pedagang yang bernama Kompak. Ketua kelompok memberikan arahan mengenai kebijakan pandemi covid-19 dan berpartisipasi aktif dalam melakukan pencegahan penularan covid-19 kepada anggotanya. Hal ini yang membuat pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta masih bertahan menghadapi pandemi covid-19.

Analisis Keuntungan Pedagang Buah Jeruk Pasar Gede, Kota Surakarta Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pendapatan pedagang tidak berdasarkan jenis dan grade buah jeruk namun disamakan untuk seluruh jenis dan grade buah jeruk dimana pedagang mengambil margin Rp2.000,00/kg sebelum pandemi covid-19 sedangkan Rp2.500,00/kg selama pandemi covid-19. Rata-rata penerimaan, biaya, dan pendapatan pedagang buah jeruk sebelum dan selama pandemi covid-19 (Tabel 2).

Tabel 2. Rata-rata per bulan penerimaan, biaya, dan pendapatan pedagang buah jeruk sebelum dan selama pandemi covid-19

Uraian	Kg		Selisih Harga (Rp/kg)		Nilai (Rp/bln)	
	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama
Penerimaan (Rp)	38.565	21.637	2.000	2.500	77.130.135	54.092.500
Biaya tetap (Rp)					4.506.315	4.326.315
1. Biaya penyusutan (Rp)					41.315	41.315
a. Timbangan					20.000	20.000
b. Kalkulator					2.304	2.304
c. Troli Barang					19.010	19.010
2. Biaya lain-lain (Rp)					4.465.000	4.285.000
a. Retribusi (listrik dan air)					265.000	285.000
b. Sewa kios					4.200.000	4.000.000
Biaya variabel					46.849.250	32.439.750
1. Biaya Tenaga Kerja (HKO)					18.750.000	14.187.250
a. Penjaga kios	2,8	2,2	3.000.000	3.000.000	8.625.000	6.843.750
b. Tenaga angkut	8,3	5,5	1.000.000	1.000.000	8.343.750	5.531.250
c. Tenaga sortir	1,7	1,7	1.000.000	1.000.000	1.812.500	1.812.500
2. Biaya pengemasan (unit)					4.474.250	2.340.000
a. Kardus	1.743	998	2.000	2.000	3.486.750	1.996.000
b. Peti kayu	99	34	10.000	10.000	990.000	340.000
3. Biaya transportasi (frekuensi)					23.625.000	15.912.500

Uraian	Kg		Selisih Harga (Rp/kg)		Nilai (Rp/bln)	
	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama	Sebelum	Selama
a. Pengadaan buah jeruk	7,9	4,8	3.000.000	3.350.000	23.625.000	15.912.500
Jumlah Biaya Operasional (Rp)					51.355.565	36.766.065
Pendapatan					25.774.570	17.326.434

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2 menunjukkan penurunan rata-rata penerimaan responden sebelum dan selama pandemi covid-19. Perbedaan ini dipengaruhi volumen penjualan, harga per kg jeruk dan jumlah permintaan. Harga buah-buahan naik selama pandemi covid-19, selaras dengan hukum keseimbangan pasar antara permintaan dan penawaran (Hasibuan, 2022). Rata-rata biaya operasional yang dikeluarkan untuk usaha dagang buah jeruk sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami penurunan. Rata-rata biaya tetap mengalami penurunan karena adanya bantuan penurunan biaya sewa kios oleh Dinas Pasar Kota Surakarta. Biaya variabel mengalami penurunan akibat pedagang buah jeruk dapat meningkatkan efisiensi operasional seperti pengadaan buah jeruk per bulan, walaupun terjadi kenaikan biaya.

Menurut Masniadi *et al.* (2020) dampak kebijakan protokol pandemi covid-19 pemerintah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yaitu dibatasinya akses transportasi menghambat rantai pasok distribusi pangan antar daerah di Indonesia. Menurut pedagang buah jeruk, frekuensi pengadaan buah maksimal seminggu sekali atau empat kali dalam sebulan untuk mencegah penyebaran covid-19. Buah jeruk yang dijual pedagang berasal dari Medan dan Jawa Timur (Kalsum *et al.*, 2022). Biaya transportasi meliputi pengadaan buah jeruk menggunakan truk *double* engkel bak dengan kapasitas angkut buah jeruk maksimal 5.000 kg. Jumlah rata-rata tenaga kerja sebelum covid-19 yaitu 12-13 orang sedangkan selama covid-19 yaitu 9 orang dengan jam kerja dari 7-8 jam per hari. Pengurangan atau penambahan tenaga kerja dilakukan untuk meningkatkan efisiensi bisnis (Prajoko *et al.*, 2020). Pengurangan tenaga kerja dapat dilakukan apabila keadaan memaksa atau *overmacht* (Syafriada *et al.*, 2020).

Analisis pendapatan usaha dagang digunakan untuk mengukur kinerja usaha dagang, apabila manajemennya baik maka kinerjanya juga akan baik dan pendapatan yang diperoleh akan tinggi (Mulyana *et al.*, 2018). Besarnya pendapatan yang diterima merupakan selisih antara penerimaan dengan keseluruhan biaya yang digunakan (Saputro & Sariningsih, 2020). Tabel 2 menunjukkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan sebelum dan selama pandemi covid-19 mengalami penurunan sebesar 33 persen.

Analisis Data Berpasangan (Paired T-Test)

Perbedaan pendapatan responden sebelum dan selama pandemi covid-19 dilakukan analisis data berpasangan. Sebelum dilakukan uji data berpasangan dilakukan uji normalitas dengan *software IBM SPSS Statistic 22* (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*.

Keterangan	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	df	Sig.
Pendapatan Sebelum Pandemi Covid-19	0,967	32	0,426
Pendapatan Selama Pandemi Covid-19	0,970	32	0,506

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut Rini dan Faisal (2015), metode *Shapiro-Wilk* dilihat dari nilai *df* yang kurang dari 50 dan signifikansinya. Nilai sig. untuk keduanya memiliki nilai lebih dari 0,05. Pengambilan keputusan uji *Shapiro-Wilk* adalah berdistribusi normal. Artinya data yang diperoleh secara acak, dapat dijadikan pembanding distribusi lainnya, tidak bias dan konsisten (Pratikno *et al.*, 2020).

Secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata pendapatan responden sebelum dan selama pandemi covid-19 (Tabel 4) yaitu mengalami penurunan sebesar 33 persen. Menurut Prasetyandari (2021), pandemi covid-19 memberikan dampak signifikan bagi perekonomian terutama pedagang.

Tabel 4. Statistik data berpasangan pendapatan sebelum dan selama covid-19

Keterangan	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pendapatan Sebelum Covid-19	25.774.559,89	32	2.076.299,99	367.041,45
Pendapatan Selama Covid-19	17.420.606,77	32	1.305.482,88	230.778,95

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Selama pandemi covid-19, terjadi perubahan perilaku pola konsumsi yaitu masyarakat lebih mementingkan kesehatan dalam mengonsumsi makanan dan lebih memilih berbelanja secara *online* (Fitriyani *et al.*, 2021). Selain masyarakat takut pergi ke pasar tradisional karena takut terpapar pandemi covid-19, permintaan buah jeruk menurun akibat perubahan perilaku pola konsumsi masyarakat lebih memilih produk suplemen vitamin C daripada buah jeruk (Nabilah *et al.*, 2021; A'yuna *et al.*, 2022).

Terjadi atau tidaknya suatu penyakit korelasi data penelitian dapat diketahui dari nilai sig. yaitu $> 0,05$. Tabel 5 diketahui data pendapatan responden sebelum dan selama pandemi covid-19 tidak berkorelasi sehingga model data *time series* ini adalah baik (Suliyanto, 2011).

Tabel 5. Korelasi data berpasangan pendapatan sebelum dan selama covid-19.

	Keterangan	N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Sebelum Covid-19 dan Pendapatan	3	0,292	0,105
	Selama Covid-19	2		

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Rata-rata pendapatan responden sebelum dan selama covid-19 mengalami perbedaan secara signifikan (Tabel 6) dan terjadi penurunan. Hal tersebut dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Selama pandemi covid-19, konsumen yang membeli buah jeruk pada pedagang partai kecil menurun signifikan akan tetapi konsumen yang membeli jeruk dalam jumlah besar yaitu permintaan dari rumah sakit meningkat. Pandemi covid-19 juga berdampak pada perilaku konsumen yaitu pembelian dan pembayaran secara *online*, walaupun belum menggunakan *marketplace*.

Tabel 6. Uji data berpasangan (*paired t-test*) pendapatan sebelum pandemi covid-19 dan selama covid-19.

Pair	Paired Differences			T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean			
Pendapatan Sebelum Covid-19 – Pendapatan Selama Covid-19	8.353.953,13	2.104.926,13	372.101,89	22,45	31	0,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Menurut Arfines *et al.* (2022), kebersihan tempat dagang di Indonesia masih rendah, konsumen menghindari pembelian secara langsung dan lebih memilih pembelian melalui *online*. Pasar Gede lebih bersih selama pandemi covid-19 sehingga perubahan ini yang membuat pedagang buah dapat bertahan selama pandemi covid-19.

Penurunan pendapatan pedagang buah jeruk terjadi karena perubahan perilaku pola konsumsi, kebijakan protokol pandemi covid-19 pemerintah seperti PSBB dan PPKM, dan penurunan konsumen seperti pedagang partai kecil. Menurut Qurrata *et al.* (2022), penurunan omzet pedagang partai besar selama pandemi covid-19 karena distribusi yang terhambat akibat diberlakukannya PSBB dan PPKM. Menurut Utama *et al.* (2022), strategi yang dapat dilakukan pedagang selama pandemi covid-19 adalah strategi *new normal* dan strategi penetrasi pasar seperti memanfaatkan media sosial atau jual beli *online* (*e-commerce*).

Akibat diberlakukannya PSBB dan PPKM, frekuensi hari buka dagang dan lama jam kerja pedagang buah jeruk di Pasar Gede Kota Surakarta berkurang. Frekuensi dagang sebelum pandemi covid-19, pedagang buah jeruk buka setiap hari, sedangkan selama pandemi covid-19 pedagang buah jeruk terpaksa tutup dikarenakan *lockdown* apabila salah satu pedagang terpapar pandemi covid-19. Menurut Prayitno dan Yustie (2021), selama pandemi covid-19 lama jam kerja dan frekuensi buka pedagang memiliki pengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh. Rata-rata lama jam kerja pedagang sebelum pandemi covid-19 yaitu 24 jam sedangkan selama pandemi covid-19 yaitu 16 jam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang buah jeruk di Pasar Gede Kota Surakarta sebelum dan selama pandemi covid-19 terdapat perbedaan secara signifikan yaitu penurunan sebesar 33 persen. Penurunan omset penjualan dari pedagang partai kecil atau pedagang jeruk eceran akibat kebijakan pemerintah seperti PSBB dan PPKM, dan konsumen takut terpapar pandemi covid-19 di Pasar Gede, Kota Surakarta.

Saran yang dapat diberikan bagi pihak pedagang buah jeruk di Pasar Gede Kota Surakarta yaitu memperluas relasi atau kerjasama dengan konsumen selain pedagang buah partai kecil atau eceran selama pandemi covid-19 terutama tender rumah sakit dan perhotelan. Diharapkan juga pedagang buah jeruk di Pasar Gede Kota Surakarta untuk memanfaatkan media sosial dan *marketplace* selama pandemi covid-19 untuk mempromosikan dan memperdagangkan buah jeruk serta menawarkan jasa pengiriman buah jeruk ke pembeli. Pemerintah Kota Surakarta mengadakan pelatihan kepada pedagang buah jeruk untuk memahami dan mempraktekkan pemasaran pemasaran *online* untuk meningkatkan pemasaran secara digital agar pedagang buah jeruk tetap tumbuh di tengah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuna, A. Q., Annisaa', E., & Dianingati, R. S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Perilaku Penggunaan Suplemen Vitamin C pada Masyarakat saat Pandemi Covid-19: di Daerah Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(2), 93–98. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i2.15729>
- Abidin, M. Z. (2021). Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 117–138. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.292>
- Adnyana, D. G. A., & Suprapti, N. W. S. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Harga Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan GOJEK di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(11), 6041–6069. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i11.p9>
- Arfines, P. P., Sitorus, N., Saptarini, I., Rosha, B. C., & Amaliah, N. (2022). Food Sanitation and Hygiene Practice in Foods Purchasing during the Early Period of Covid19 Pandemic in Greater Jakarta, Indonesia: An Online Study. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 106–113. <https://doi.org/10.20473/jkl.v14i2.2022.106-113>
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriana, Y. A. N., & Fitri, A. S. (2020). Analisis Kadar Vitamin C pada Buah Jeruk Menggunakan Metode Titrasi Iodometri. *Jurnal Sainteks*, 17(1), 27. <https://doi.org/10.30595/sainteks.v17i1.8530>
- Fitriyani, I., Rachman, R., & Sumbawati, N. (2021). Menyikapi Perubahan Pola Konsumsi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–24.
- Ginting, T., Kaban, D. L., & Ginting, R. (2021). Kepatuhan Pedagang Pasar pagi

- dalam melaksanakan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1649>
- Hasibuan, R. N. (2022). Dampak Perubahan Harga dan Pemasaran Jambu Biji Merah Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus: Desa Suka Maju, Kelurahan Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian (JIMTANI)*, 2(2), 1–12. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimtani/article/view/1383>
- Huang, J., Wang, L., Yu, C., Liu, Z., Yang, G., Lan, Z., Tao, Z., Ping, K., Huang, H., Li, S., & Huang, Y. (2022). Response and Assessment of the Effectiveness of the Countermeasures for a COVID-19 Outbreak - Guizhou Province, China, March 2022. *China CDC Weekly*, 4(30), 655–659. <https://doi.org/10.46234/ccdcw2022.141>
- Illah, M. N. N. (2021). Analisis Pengaruh Komorbid, Usia, dan Jenis Kelamin Terhadap Meningkatnya Angka Kematian pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Sains*, 1(10), 1228–1233. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i10.232>
- Kalsum, U., Susanto, S., Junaedi, A., Khumaida, N., & Purnamawati, H. (2022). Perbedaan Kualitas Buah Jeruk Pamelon Yang Dipanen Pada Musim Penghujan dan Musim Kemarau. *Jurnal Pertanian Presisi (Journal of Precision Agriculture)*, Vol 6, No 1 (2022): *Jurnal Pertanian Presisi*, 37–49. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/jpp/article/view/6053/2492>
- Kasman, M. (2022). Peluang dan Tantangan Pedagang Kaki Lima dalam Meningkatkan Pendapatan di Masa Pandemi Covid-19. *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah dan Budaya Islam*, 7(2), 132. <https://doi.org/10.35329/jalif.v7i2.3764>
- Khairad, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi COVID-19 ditinjau Dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*, 2(2 SE-Articles), 82–89. <https://doi.org/10.31289/agr.v2i2.4357>
- Makmun, A., & Rusli, F. I. P. (2020). Pengaruh Vitamin C Terhadap Sistem Imun Tubuh Untuk Mencegah Dan Terapi Covid-19. *Molucca Medica*, 12(2), 60–64. <https://doi.org/10.30598/molmed.2020.v13.i2.60>
- Masniadi, R., Angkasa, M. A. Z., Karmeli, E., & Esabella, S. (2020). Telaah Kritis Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 109–120. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijssh/article/view/111>
- Mohd Razali, N., & Yap, B. (2011). Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests. *J. Stat. Model. Analytics*, 2.
- Mulyana, A., Zuraida, & Saputra, M. (2018). The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015. *International Journal of Managerial Studies and Research*

- (IJMSR), 6(1), 8–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20431/2349-0349.0601002>
- Nabilah, A. P., Fitri, K. N., Primastuti, R. K., Khoirunnisaa, R. T., Anju, A., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa. *Populika*, 9(2), 13–22. <https://doi.org/10.37631/populika.v9i2.388>
- Nugroho, I. N., & Yuliawati, Y. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Manajemen dan Strategi Pemasaran Sayur Organik (Studi Kasus di Kelompok Tani Tranggulasi Desa Batur, Kabupaten Semarang). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1377–1392. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5389>
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Prajoko, M. A., Santosa, A., & Juarini, J. (2020). Analisis Optimalisasi Faktor-Faktor Produksi Salak Pondoh Di Kelompok Tani “Si Cantik” Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(2), 145. <https://doi.org/10.31315/jdse.v20i2.3489>
- Pramana, A., & Mawardi, W. (2012). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pemecaha Saham (Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011). *Dipenogoro Journal Management*, 1(1), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Prasetyandari, C. W. (2021). Dampak Covid-19 Bagi Roda Perekonomian Bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.35886/imagine.v1i1.172>
- Pratikno, A. S., Prastiwi, A. A., & Ramahwati, S. (2020). Sebaran Peluang Acak Kontinu, Distribusi Normal, Distribusi Normal Baku, Distribusi T, Distribusi Chi Square, dan Distribusi F. *Osf Preprints*, 27(3), 1–5. <https://doi.org/doi.org/10.31219/osf.io/grdnm>
- Prayitno, B., & Yustie, R. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Saat Pandemi COVID-19 di Kota Surabaya Tahun 2020. *Media Mahardika*, 19(2), 192–205.
- Putri, D. D. (2020). Studi Komparatif Pendapatan, Biaya Dan Kelayakan Usaha Agroindustri Gula Semut Pada Setiap Pelaku Rantai Pemasaran. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 17(1), 65–71. <https://doi.org/10.20961/sepa.v17i1.42878>
- Qurrata, V. A., Supratman, R. G., & Khuzaimah, R. B. (2022). Strategi Ketahanan Pasar Rakyat di Masa Pandemi Covid-19. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(1), 105–111. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i1.10365>
- Rini, D. S., & Faisal, F. (2015). Perbandingan Power of Test dari Uji Normalitas Metode Bayesian, Uji Shapiro-Wilk, Uji Cramer-von Mises, dan Uji

- Anderson-Darling. *Jurnal Gradien*, 11(2), 1–5.
- Sadiyah, F. N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Komoditas Pertanian di Idoneisa. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 5(3), 950–961. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.30>
- Saputro, W. A., & Sariningsih, W. (2020). Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Pathuk Kabupaten Gunungkidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 16(2), 208. <https://doi.org/10.20961/sepa.v16i2.35825>
- Sinaga, R., & Purba, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Virus Corona (Covid-19) Terhadap Pendapatan Pedagang Sayur Dan Buah Di Pasar Tradisional “Pajak Pagi Pasar V” Padang Bulan. *Regionomic*, 2(02), 37–48.
- Sudrajat, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang muslim: Studi pada pedagang sayuran di pasar jagasatru Cirebon. *Addin*, 8(1), 107–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i1.591>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafrida, S., Safrizal, S., & Suryani, R. (2020). Pemutusan Hubungan Kerja Masa Pandemi Covid- 19 Perusahaan Terancam Dapat Dipailitkan. *Palrev: Jurnal of Law*, 3(1), 19–30. <https://doi.org/10.32493/palrev.v3i1.6532>
- Utama, R. P., Budiarto, & Senjawati, N. D. (2022). Strategi Pengembangan Usaha pada “Anugerah Anak Desa Sleman” (AADS Food) di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 23(1), 102–114.
- Zulkipli, & Muharir. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 1(1), 7–12. <https://jim.stebisigm.ac.id/index.php/jimesha/article/view/12>